

PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA USAHA RUMAH TANGGA SUSU KEDELAI BUGUL LOR

Riski Nur Istiqomah Dinnullah, Trija Fayeldi

Universitas Kajuruhan Malang, ky2_zahra@unikama.ac.id, trija_fayeldi@unikama.ac.id

Abstract

Soy milk is one of the processed products with soybean raw materials. Soy milk has been widely known as alternative milk for cow's milk. The product has cheap price, easy to obtain raw materials and also be able to encourage people to establish a home-based business in increasing revenue. This community service is held in Kelurahan Bugul Lor, followed by two partners, UKM of soy milk. The problems of UKM are accountancy process is not done regularly. The owner of UKM only wrote down the expenditures and revenues earned on the booklet without any well-organized and well-structured accountancy. It causes the sale of soy milk is less than the maximum. Therefore, the purpose of this community service is to give accountancy training for the UKM owner, so that all expenditures and income can be recorded completely. It is expected the UKM owner can manage the accountancy well in the future.

Keywords: Bugul Lor, UKM of soy milk, accountancy

Abstrak

Susu kedelai merupakan salah satu produk olahan dengan bahan baku kedelai. Susu kedelai telah banyak dikenal sebagai susu alternatif pengganti susu sapi. Selain harganya yang murah dan bahan baku yang mudah diperoleh, susu kedelai ini mampu mendorong masyarakat untuk mendirikan usaha rumahan dalam meningkatkan pendapatan. Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Bugul Lor yang diikuti oleh dua mitra UKM susu kedelai. Pada UKM tersebut, proses pembukuan tidak dilakukan dengan teratur. Pemilik UKM hanya menuliskan pengeluaran dan pendapatan yang diperolehnya pada buku kecil tanpa adanya pembukuan yang tersusun dengan tertib dan baik. Hal ini tentunya menyebabkan kurang maksimalnya hasil yang diperoleh dari penjualan susu kedelai. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini memberikan suatu pelatihan pembukuan yang baik bagi pemilik UKM susu kedelai ini, agar segala pengeluaran maupun pendapatan yang telah diperoleh dapat tercatat dengan lengkap. Sehingga diharapkan nantinya dengan adanya pembukuan ini dapat membantu pemilik UKM dalam mengelola keuangan sehingga peningkatan ekonomi yang diperoleh dari usaha inipun dapat didapat secara optimal.

Kata Kunci: Bugul Lor, UKM susu kedelai, pembukuan

A. PENDAHULUAN

Susu kedelai adalah salah satu produk olahan yang berbahan baku kedelai. Susu kedelai telah banyak dikenal sebagai susu alternatif pengganti susu sapi karena memiliki protein yang sangat bermanfaat bagi tubuh dan lebih tinggi dibandingkan susu sapi (Setiavani, 2012). Kandungan

gizi susu sapi dari energi, lemak, karbohidrat, abu, kalsium, fosfor, natrium, vitamin B2 dan asam lemak jenuh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kandungan gizi pada susu kedelai. Dapat juga diketahui bahwa kandungan gizi pada susu kedelai seperti air, protein, besi dan niasin lebih tinggi jika dibandingkan susu sapi.

Sebagai pengganti susu sapi, susu kedelai saat ini telah diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas dengan mengkonsumsinya terlebih lagi memiliki harga yang relatif terjangkau. Oleh karena itu, banyak industri rumahan yang mulai tertarik untuk menjadikan susu kedelai sebagai salah satu usaha alternatif untuk meningkatkan pendapatan dalam skala industri rumah tangga.

Kelurahan Bugul Lor merupakan salah satu dari beberapa kelurahan di wilayah Kecamatan Panggung Rejo, Kota Pasuruan. Daerah tersebut memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dengan jumlah penduduk sebagian besar memiliki pendidikan yang rendah, sehingga memiliki keterbatasan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan. Hal ini mendorong sebagian masyarakat tersebut untuk mendirikan usaha rumahan dalam meningkatkan pendapatan atau penghasilan mereka. Di antara beberapa industri rumahan di Kelurahan Bugul Lor terdapat industri rumahan susu kedelai dengan pengolahan sederhana dari kedelai menjadi susu kedelai. Dua diantara industri rumahan susu kedelai tersebut adalah kelompok usaha susu kedelai Bapak Salim dan Ibu Farida Yati.

Produksi susu kedelai yang dihasilkan oleh Bapak Salim kurang lebih sekitar 500 buah/hari yang dijual seharga Rp.500,- dan omzet yang diperoleh sekitar Rp.500.000/bulan. Susu kedelai Bapak Salim ini dijual di beberapa warung, toko-toko dan sekolah. Sementara, Produksi susu kedelai yang dibuat oleh Ibu Yati sekitar 750 buah/hari yang dijual seharga Rp. 500,- dan omzet yang diperolehnya sekitar Rp. 750.000,-. Susu Kedelai Ibu Yati memiliki 2 reseller yang menjual kembali susu kedelai tersebut. Selain itu, juga di jual di toko dan warung-warung dekat rumah Ibu Yati.

Pada industri rumahan tersebut, proses pembukuan tidak dilakukan dengan teratur. pemilik usaha hanya menuliskan pengeluaran dan pendapatan yang diperolehnya pada buku kecil tanpa adanya pembukuan yang tersusun dengan tertib

dan baik. Sering kali pemilik UKM mengalami kerugian karena pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan susu kedelai tidak dicatat kembali. Hal ini tentunya menyebabkan kurang maksimalnya hasil yang diperoleh dari penjualan susu kedelai.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pelatihan pembukuan yang baik bagi pemilik UKM susu kedelai ini, agar segala pengeluaran maupun pendapatan yang telah diperoleh dapat tercatat dengan lengkap. Sehingga diharapkan nantinya dengan adanya pembukuan ini dapat membantu pemilik UKM dalam mengelola keuangan sehingga peningkatan ekonomi yang diperoleh dari usaha ini mencapai hasil optimal.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang dihadapi oleh UKM susu kedelai ini antara lain (1) Kurangnya pemahaman pemilik UKM mengenai tata cara pembukuan yang baik; (2) Rendahnya tingkat SDM; (3) Kurangnya sosialisasi pemerintah setempat tentang manajemen usaha UKM, khususnya dalam bidang pembukuan keuangan usaha.

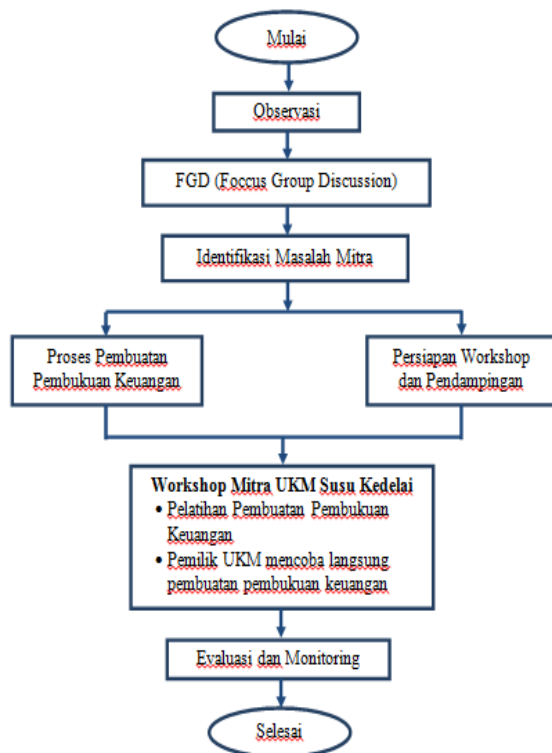
Solusi yang akan diberikan kepada pemilik usaha rumahan susu kedelai adalah dengan pelatihan pembuatan pembukuan pengelolaan keuangan. Proses pembukuan keuangan ini menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan oleh pemilik usaha. Pembukuan ini merupakan pembukuan keuangan sederhana yang akan membantu pemilik UKM dalam mengatur keuangan secara baik, tertib dan teratur. Selain itu, fungsi dari pembukuan ini akan membantu dalam mengambil keputusan dan langkah kita kedepan untuk mengembangkan usaha yang lebih baik lagi. Dengan demikian, luaran yang akan diberikan adalah modul tata cara pembuatan pembukuan keuangan usaha serta pembuatan pembukuan dalam buku besar.

B. METODE PELAKSANAAN

Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah pemilik

UKM susu kedelai diberikan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Metode Pendekatan

Metode kegiatan Iptek bagi Masyarakat ini adalah dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu melakukan diskusi dengan Ketua pemilik usaha yaitu Bapak Salim dan Ibu Farida Yati. FGD ini untuk digunakan dalam mengidentifikasi masalah mitra, menentukan prioritas masalah dan memberikan solusi yang tepat bagi pemilik usaha rumahan susu kedelai. Sementara itu, metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu dengan melibatkan pemilik usaha rumahan susu kedelai dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini melalui penyuluhan, workshop dan pendampingan serta evaluasi untuk melihat efektivitas program pengabdian masyarakat ini di lapangan.

Persiapan Workshop dan Pendampingan

Setelah mengidentifikasi permasalahan pemilik usaha rumahan susu kedelai, langkah selanjutnya adalah persiapan acara workshop dan pendampingan yaitu pembuatan pembukuan keuangan dengan taha-

pan, yaitu (a) Mengumpulkan dan menganalisa semua bukti transaksi; (b) Membuat jurnal transaksi; (c) Memindahkan transaksi ke buku besar; (d) Membuat neraca percobaan (*trial balance*); dan (4) Laporan keuangan (kesimpulan).

Kegiatan persiapan workshop yang tidak kalah pentingnya adalah komunikasi dengan mitra sebagai sasaran dari kegiatan ini dalam keikutsertaannya pada kegiatan workshop terutama dalam menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan workshop.

Pelaksanaan Workop dan Pendampingan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, akan dilakukan workshop dan pendampingan secara langsung bersama mitra dalam pembuatan pembukuan keuangan dalam buku besar. Dalam kegiatan ini pemilik usaha juga akan mencoba secara langsung untuk membuat sendiri pembukuan keuangan dari usaha yang dijalankan. *Trainer* yang akan mengisi kegiatan workop adalah dari tim pengabdian masyarakat UNIKAMA yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kegiatan dan Pemateri

No	Kegiatan	Pemateri
1	Workshop tata cara pembuatan pembukuan keuangan.	Riski Nur I. D.
2	Workshop pembuatan pembukuan keuangan dalam buku besar.	Riski Nur I. D.
3	Pelatihan pembuatan pembukuan keuangan oleh pemilik usaha secara langsung.	Trija Fayeldi

Materi Kegiatan Pembukuan Sederhana

Untuk para pelaku usaha, baik bagi yang baru membuka usaha, sedang menjalankan usaha maupun akan beralih ke bidang usaha yang lainnya, seorang

pelaku usaha di dalam menjalankan usaha usahanya wajib yang namanya melakukan pembukuan.

Dengan adanya pembukuan uang kita lakukan, kita akan lebih mudah manage keuangan, mengambil keputusan, dan tentunya langkah kita kedepan untuk menjalankan bisnis bisnis kita lebih tertata, dan lebih rapih. Sepintas pembukuan mungkin terlihat rumit, namun jika kita memahami betul lagkah-langkah pembukuan dari awal sampai finishingnya yaitu laporan keuangan sebenarnya sangat mudah.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembuatan pembukuan usaha antara lain sebagai berikut:

Kumpulkan dan Analisa Bukti Transaksi

Proses pembukuan dimulai dari mengumpulkan semua bukti-bukti transaksi yang telah ada baik berupa bukti pembayaran, bukti penerimaan, serta bukti-bukti lainnya yang terkait dengan usaha yang sedang kita jalankan, bukti pembayaran ini dapat berupa kwitansi, akte, surat perjanjian, wesel, dan lain-lain, setelah kita mengumpulkannya sekarang lakukan identifikasi terhadap bukti-bukti tersebut agar kevalidan nilainya dan status dari transaksi tersebut pasti.

Membuat Jurnal Transaksi

Setelah proses transaksi di analisa, proses selanjutnya adalah mencatatnya ke dalam Jurnal transaksi, proses mencatat transaksi bisa dilakukan ketika ada transaksi baru ataupun kita kumpulkan dalam 1 hari baru kita mencatatnya, tetapi tentu lebih efisien proses pencatatan setiap ada transaksi, karena untuk mencegah terjadinya kesalahan pada saat posting ke buku besar. Di dalam jurnal transaksi sendiri, minimal harus ada beberapa kolom informasi sebagai berikut: tanggal, nomor bukti, akun transaksi, keterangan, debet, kredit, dan saldo.

Memindahkan Transaksi ke Buku Besar

Setelah transaksi selesai kita catat di Jurnal transaksi ini langkah selanjutnya adalah memindahkan ke buku besar. Di jurnal semua akun yang ada tercatat, baik

transaksi kas, piutang, hutang, pembayaran dan lain sebagainya. Tetapi di buku besar berbeda, kita akan mengelompokkan akun sesuai dengan jenis transaksinya, misal untuk transaksi yang melibatkan piutang, kita hanya akan mengelompokkan transaksi akun piutang saja. Inilah yang disebut *General Ledger* (buku besar).

Membuat Neraca Percobaan

Membuat neraca percobaan biasanya dilakukan setiap menjelang penutupan buku. Proses membuat neraca percobaan (*trial balance*) dimaksudkan untuk memastikan bahwa nilai jenis akun bersaldo debit sama dengan jenis akun bersaldo kredit (seimbang). Atau secara keseluruhan, jumlah nilai transaksi debit sama dengan transaksi kredit. Dapat dikatakan saldo-saldo akhir akun bersaldo debit dijumlahkan, dan saldo-saldo akun bersaldo kredit juga dijumlahkan, lalu dibandingkan. Jika nilainya sama berarti *balance* (sudah benar). Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan neraca tidak seimbang antara lain: (a) Ada transaksi yang belum dicatat dan (b) Ada transaksi yang salah perhitungan atau salah catat.

Laporan Keuangan

Setelah mengumpulkan bukti, mencatatnya ke jurnal, mempostkannya di buku besar (mengelompokkan akun), langkah selanjutnya adalah membuat neraca percobaan agar sisi debet dan kreditnya *balance*. Hal terakhir yang dilakukan adalah pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sisi paling vital dalam usaha yang anda jalankan, dengan adanya laporan keuangan anda akan cepat dalam mengambil keputusan untuk langkah usaha anda kedepan. Laporan keuangan adalah salah satu produk utama proses Akuntansi, yang terdiri dari: (a) Laporan Laba Rugi, laporan ini berisi laba atau rugi bersih perusahaan dalam satu periode; (b) Laporan Posisi Keuangan, laporan ini berisi posisi keuangan yang ada di post asset, kewajiban, dan modal; (c) Laporan Perubahan Modal, laporan ini menunjukkan modal pemilik dalam satu periode; dan (d) Laporan Arus Kas, laporan ini berisi infor-

masi aliran keluar masuk kas dalam suatu periode.

Sebenarnya sudah banyak pelaku usaha yang menerapkan sistim pembukuan di usaha yang sedang dijalankannya, oleh sebab itu buat anda yang baru menjalankan usahanya atau sudah berjalan usahanya mau tidak mau kita juga harus mempelajari akuntansi agar proses pembukuan dalam usaha dapat berjalan dengan baik.

Partisipasi Kelompok Usaha Rumahan Susu Kedelai

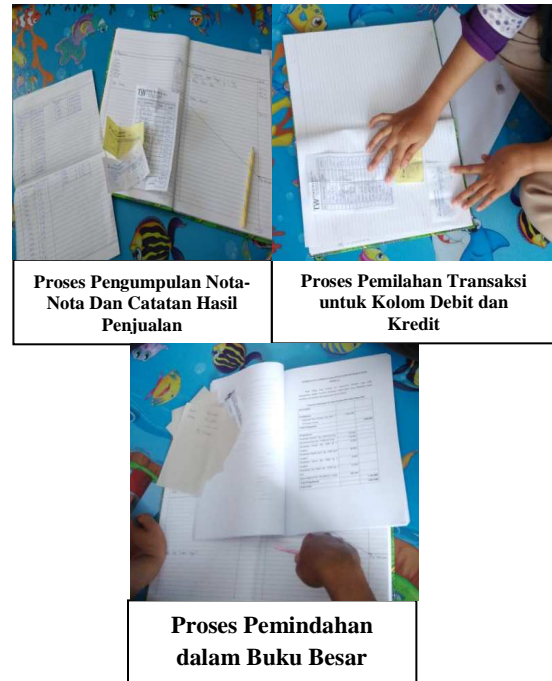
Dalam kegiatan ini, seluruhnya melibatkan partisipasi dari mitra secara langsung. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan rasa kepemilikan mitra dalam kegiatan ini, sehingga dengan model partisipasi penuh dari mitra akan mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini serta dapat membantu dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan dalam meningkatkan usaha rumahan susu kedelai tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan proses pembukuan keuangan usaha rumahan susu kedelai ini diadakan dua kali. Kegiatan pelatihan yang pertama dilaksanakan pada tanggal 5 April 2016 pada jam 09.30 WIB di rumah Bapak Salim sedangkan kegiatan pelatihan yang kedua dilaksanakan tanggal 7 April 2016 jam 10.00 WIB di rumah Ibu Yati.

Pelaksanaan Pelatihan

Saat pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian memberikan modul pelatihan dan contoh pengerjaan langsung kegiatan pembukuan dalam buku besar. Peserta mengikuti seluruh kegiatan dan menyimak dengan baik segala materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Mulai dari tahap pelatihan pengenalan tata cara pembuatan pembukuan hingga pencobaan langsung pembuatan pembukuan oleh pemilik usaha.



Gambar 3. Proses Pembuatan Pembukuan Sederhana

Selanjutnya para peserta pelatihan ini diminta untuk menyiapkan segala nota/bon pembelian bahan dan alat yang digunakan untuk produksi serta catatan hasil penjualan selama satu bulan (satu bulan sebelumnya peserta sudah diminta untuk menyimpan dan menyiapkan nota dan catatan hasil penjualan untuk keperluan pelatihan). Dengan dibantu oleh tim pengabdian, peserta memilah mana nota yang akan dimasukkan dalam transaksi pada kolom debit dan kredit. Awalnya peserta masih bingung dan beberapa kali salah dalam menempatkan transaksi. Namun, dengan dibantu oleh tim pengabdian, peserta dapat menyelesaikan proses pemilahan transaksi tersebut dan pencatatan transaksi dalam buku besar.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Di UKM Pak Salim



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Di UKM Bu Yati

Setelah pelatihan dilakukan, peserta diminta tetap mengumpulkan segala nota pembelian bahan produksi susu kedelai, begitu juga dengan catatan hasil pembelian selama satu bulan ke depan. Kemudian peserta juga diminta untuk membuat buku besar sendiri untuk transaksi satu bulan berikutnya. Selanjutnya tim memberitahukan bahwa satu bulan ke depan tim akan kembali untuk melihat hasil pembukuan yang dikerjakan oleh peserta. Untuk lebih jelasnya urutan kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan sebagai berikut:

Tabel 2. Urutan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Waktu	Tempat
Observasi	2-1- 2016	Rumah Bapak Salim & Ibu Yati
Koordinasi tim	12-3-2016	UNIKAMA
Persiapan kegiatan	16 s/d 22 Maret 2016	UNIKAMA
Diskusi Tim sebelum kegiatan	24-3-2016	UNIKAMA
Pelaksanaan Kegiatan	5-4-2016 & 7-4- 2016	Rumah Bapak Salim & Ibu Yati
Evaluasi Tim dengan Mitra	5-5- 2016 & 7-5- 2016	Rumah Bapak Salim & Ibu Yati
Diskusi antar Tim untuk perbaikan usaha ke depan	15-5- 2016	UNIKAMA
Diskusi tim dengan mitra perbaikan usaha ke depan	20-5- 2016	Bapak Salim & Ibu Yati
Pembuatan laporan	22-5- 2016	UNIKAMA

Pada proses pengumpulan dan analisa bukti transaksi, banyak peserta yang kurang memahami tata cara pemilahan transaksi yang akan dimasukkan ke dalam buku besar. Sehingga tim membantu dengan pelan-pelan mengenai beberapa hal yang belum dipahami oleh peserta. Pada tahap awal percobaan pembuatan pembukuan keuangan, peserta masih mengalami kesulitan dan belum lancar dalam membuat pembukuan sendiri. Namun dapat diatasi setelah dilakukan beberapa penjelasan kembali oleh tim.

Evaluasi dan Keberlanjutan

Tahap evaluasi dilakukan agar terjadi proses keberlanjutan oleh mitra yang tentunya masih membutuhkan pembimbingan dalam proses pelaksanaan program. Dengan demikian tujuan dari tahap ini adalah sebagai berikut: (a) Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan; (b) Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program; dan (c) Mencari solusi terhadap masalah yang ada.

Proses evaluasi ini dilakukan oleh tim bersama mitra. Selanjutnya akan dilakukan diskusi antar tim untuk mencari penyelesaian dari kendala yang dihadapi pada saat kegiatan. Berikut ini hasil evaluasi yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Kendala Saat Kegiatan	Penyelesaian
Ada beberapa pemahaman yang kurang akan pemilahan atau analisis transaksi serta pembukuan yang baik	Peserta diberikan modul tentang tata cara pembuatan pembukuan sederhana sehingga peserta dapat memahami dan mencoba membuat sendiri dengan melihat panduan dari modul tersebut.
Kurang lancarnya pembukuan yang dilakukan oleh peserta kegiatan	Peserta perlu untuk mencoba lagi secara berulang-ulang untuk membuat pembukuan keuangan yang baik, lebih lancar dan teratur.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kedepannya usaha rumah tangga susu kedelai tersebut dapat memiliki pengelolaan keuangan yang lebih tertata dengan baik dan rapi sehingga nantinya dapat berimbas pada pengembangan usaha menjadi lebih baik lagi.

D. PENUTUP

Simpulan

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembukuan Keuangan UKM Susu Kedelai Bugul Lor” yang diadakan oleh tim telah berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan respon yang baik dari peserta pelatihan. Selain itu, kegiatan ini pun sangat memberikan manfaat yang besar bagi para pemilik usaha mengingat pembukuan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam peningkatan usaha agar kedepannya menjadi lebih baik.

Saran

Selama melaksanakan observasi di tempat usaha rumah tangga susu kedelai ini, terdapat beberapa permasalahan yang masih belum dipecahkan antara lain masalah pemasaran dari segi pengemasan produk yang kurang menarik maupun dari pengolahan susu kedelai yang kurang efektif karena terdapat proses manual yang memakan waktu dan tenaga. Sehingga memungkinkan adanya penyelesaian lebih lanjut pada proses pemasaran maupun proses produksi susu kedelai.

E. DAFTAR PUSTAKA

Setiavani, G. 2012. *Inovasi Pembuatan Susu Kedelai Tanpa Rasa Langu*. Makalah disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kelompok Afinitas Kelurahan Mandiri tanggal 16-18 April 2012 (Tidak Diterbitkan). STPP Medan dan Badan Ketahanan Pangan Kota.